



## **Penguatan Kompetensi Penulisan Scientific Research Manuscript Guru MA NU 11 Peron Kendal dalam mendukung SDGs**

**Akhmad Nayazik\*<sup>1</sup>, Afis Pratama<sup>2</sup>, Dellaneira Okta Ramadhan<sup>3</sup>, Ananda Nur Hadi Wibowo<sup>4</sup>**

Universitas Ivet

ahmadnayazik@gmail.com<sup>1</sup>

---

### **Informasi Artikel**

Diterima : 11-12-2025

Direview : 20-12-2025

Disetujui : 30-01-2026

---

### **Kata Kunci**

Penulisan Scientific Research, Coaching Clinic, OJS, SDGs Tujuan 4, Publikasi Guru,

---

### **Abstrak**

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi penulisan Scientific Research Manuscript guru MA NU 11 Peron Kendal melalui workshop, coaching clinic, dan simulasi submit OJS. Survei awal menunjukkan 70% guru belum pernah menulis artikel dan 60% kesulitan memahami struktur jurnal; skor pre-test rata-rata 45/100. Setelah pelatihan, skor post-test meningkat menjadi 85/100 dan enam artikel siap submit. Kegiatan ini juga membentuk komunitas menulis aktif di sekolah mitra. Hasil ini menegaskan efektivitas pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif dalam meningkatkan keterampilan menulis ilmiah sekaligus menumbuhkan budaya akademik berkelanjutan. Integrasi nilai SDGs Tujuan 4 mendorong guru mengaitkan inovasi pembelajaran dengan dampak sosial yang lebih luas. Program ini memberikan dampak terukur terhadap kesiapan publikasi dan penguatan ekosistem akademik.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya kompetensi penulisan ilmiah di kalangan guru MA NU 11 Peron Kendal. Publikasi ilmiah merupakan indikator profesionalisme guru sekaligus sarana berbagi praktik baik pembelajaran (Winarti et al., 2019). Dalam konteks SDGs Tujuan 4 tentang pendidikan berkualitas, guru diharapkan berperan aktif sebagai pengembang pengetahuan, bukan sekadar pelaksana kurikulum (United Nations, 2015). Rendahnya literasi akademik berdampak pada minimnya publikasi hasil penelitian tindakan kelas, sehingga inovasi pembelajaran tidak tersebar secara luas (Dewi & Nugraheni, 2024).

Upaya peningkatan kompetensi ini dilakukan melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan intensif agar guru mampu menyusun artikel yang memenuhi standar publikasi (Jumini et al., 2024). Pelatihan berbasis praktik memberikan pemahaman mendalam tentang sistematika penulisan, teknik pengolahan data, dan etika publikasi (Wulandari et al., 2024). Selain itu, penguatan budaya akademik di sekolah mendorong kolaborasi antar guru dan pembentukan komunitas menulis yang berkelanjutan (Dewi & Nugraheni, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan

individu, tetapi juga mendukung terciptanya ekosistem akademik yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan (United Nations, 2015).

Rendahnya literasi akademik guru berdampak pada minimnya publikasi hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan inovasi pembelajaran (Dewi & Nugraheni, 2024). Kondisi ini menghambat penyebaran praktik baik yang seharusnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang tidak terbiasa menulis artikel ilmiah cenderung kesulitan mendokumentasikan hasil penelitian mereka, sehingga inovasi pembelajaran tidak terdiseminasi secara luas (Winarti et al., 2019). Akibatnya, potensi pengembangan metode pembelajaran yang efektif tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh komunitas pendidikan.

Masalah ini semakin kompleks karena kurangnya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru (Jumini et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur mampu meningkatkan keterampilan menulis ilmiah dan mendorong guru untuk lebih aktif dalam publikasi (Wulandari et al., 2024). Selain itu, budaya akademik yang lemah di sekolah menyebabkan rendahnya motivasi guru untuk menulis dan berbagi praktik baik (Dewi & Nugraheni, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan komunitas menulis agar inovasi pembelajaran dapat terdokumentasi dan disebarluaskan secara efektif (United Nations, 2015).

Kegiatan ini juga relevan dengan tren global yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis bukti (*evidence-based education*) untuk meningkatkan mutu pembelajaran (United Nations, 2015). Guru yang mampu menulis artikel ilmiah dapat mendiseminasikan inovasi pembelajaran, sehingga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan berkelanjutan.

Berbagai studi (Jumini et al., 2024; Wulandari et al., 2024) menegaskan bahwa pendampingan intensif dan pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis guru. Oleh karena itu, program ini dirancang dengan metode pelatihan, *coaching clinic*, dan simulasi publikasi agar guru memperoleh pengalaman nyata. Selain aspek teknis penulisan, kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai SDGs dalam artikel ilmiah. Integrasi ini dilakukan dengan menekankan keterkaitan antara praktik pembelajaran yang dilakukan guru dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Guru diajak memahami bagaimana inovasi pembelajaran yang mereka terapkan dapat mendukung pencapaian tujuan global, khususnya SDGs Tujuan 4 tentang pendidikan berkualitas.

Pendekatan ini tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif, karena setiap sesi pelatihan dilengkapi dengan contoh penerapan SDGs dalam konteks pendidikan (United Nations, 2015). Peserta diberikan ilustrasi pengembangan metode pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan agar mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata di kelas. Hal ini membantu guru memahami keterkaitan antara inovasi pembelajaran dan kontribusinya terhadap tujuan global (Dewi & Nugraheni, 2024).

Selain itu, pengintegrasian SDGs dalam penulisan artikel ilmiah mendorong guru untuk lebih reflektif terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan pembelajaran (Jumini et al., 2024). Artikel yang dihasilkan tidak hanya memuat hasil penelitian, tetapi juga analisis kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, sehingga memiliki nilai tambah dan relevansi global (Wulandari et al., 2024).

Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam praktik pendidikan.

Publikasi yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang mendukung SDGs dan memperkuat budaya akademik di sekolah (Winarti et al., 2019).

## 2. METODE

Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif dengan tahapan yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. **Persiapan:** Tahap ini mencakup koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan, survei kebutuhan guru terkait penulisan ilmiah, serta pemetaan kompetensi awal melalui pre-test dan wawancara. Tujuannya adalah memastikan materi pelatihan sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan peserta.
2. **Pelaksanaan:** Pada tahap ini dilakukan workshop penulisan ilmiah yang berfokus pada struktur artikel, teknik penulisan, dan etika publikasi. Setelah itu dilanjutkan dengan pendampingan intensif (coaching clinic) secara berkala, baik luring maupun daring, agar guru dapat mengembangkan draft artikel. Simulasi submit ke jurnal melalui sistem OJS juga diberikan agar peserta memahami prosedur publikasi secara praktis.
3. **Evaluasi:** Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi, review kualitas artikel oleh tim ahli, serta refleksi keberlanjutan melalui diskusi bersama. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan dan rencana tindak lanjut, termasuk pembentukan komunitas menulis agar dampak kegiatan berkelanjutan.

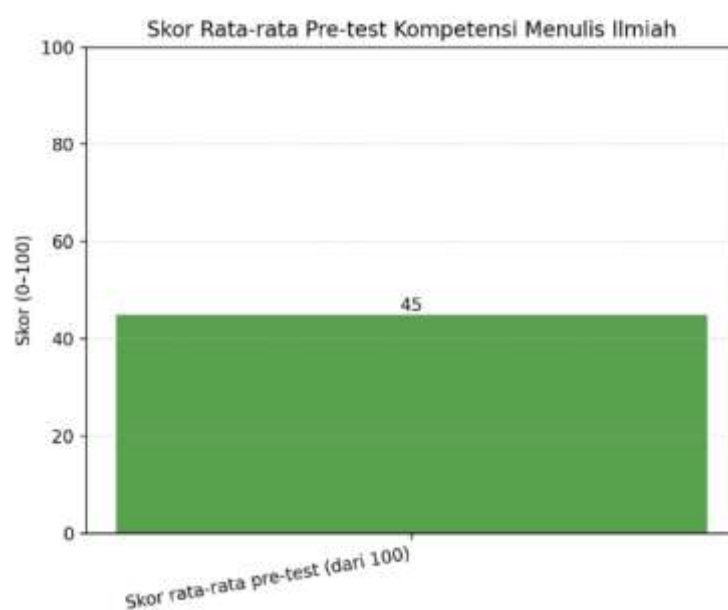
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Survei Kebutuhan Guru



Gambar 1. Diagram batang hasil survei kebutuhan

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa mayoritas guru masih menghadapi tantangan mendasar dalam aktivitas publikasi ilmiah. Sebanyak 70% responden menyatakan belum pernah menulis artikel ilmiah, yang menunjukkan rendahnya pengalaman guru dalam kegiatan penulisan akademik. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan profesional guru dan kemampuan aktual dalam menghasilkan karya ilmiah. Selain itu, 60% guru mengaku mengalami kesulitan dalam memahami struktur jurnal ilmiah. Temuan ini memperlihatkan bahwa hambatan tidak hanya terletak pada pengalaman menulis, tetapi juga pada pemahaman teknis sistematika artikel ilmiah. Kesulitan memahami struktur jurnal berpotensi menghambat guru untuk memulai dan menyelesaikan penulisan artikel secara mandiri. Oleh karena itu, hasil survei ini menegaskan perlunya program pendampingan dan pelatihan penulisan ilmiah yang terstruktur dan berkelanjutan bagi guru.



Gambar 2. Skor rata-rata pre-test kompetensi menulis ilmiah

Berdasarkan gambar 2, diperoleh nilai rata-rata sebesar 45 dari skala 100. Skor ini menunjukkan bahwa kemampuan awal guru dalam menulis karya ilmiah masih berada pada kategori rendah. Hasil pre-test tersebut mencerminkan keterbatasan pemahaman guru terhadap aspek-aspek penting dalam penulisan ilmiah. Kondisi ini sejalan dengan temuan survei kebutuhan yang menunjukkan rendahnya pengalaman dan pemahaman struktur jurnal ilmiah. Skor rata-rata yang belum mencapai setengah dari nilai maksimal mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang sistematis. Pre-test ini berfungsi sebagai gambaran objektif kondisi awal sebelum diberikan pelatihan atau pendampingan. Oleh karena itu, data ini menjadi dasar yang kuat untuk merancang program peningkatan kompetensi menulis ilmiah yang terarah dan efektif bagi guru.

Tabel 1. Ringkasan data survei kebutuhan dan skor pre-test (awal).

Indikator	Nilai	Keterangan
Belum pernah menulis artikel ilmiah	70%	Survei kebutuhan guru
Kesulitan memahami struktur jurnal	60%	Survei kebutuhan guru
Skor rata-rata pre-test	45/100	Pemetaan kompetensi awal



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Penulisan Manuscript

#### Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan workshop penulisan ilmiah yang dirancang untuk memperkuat pemahaman guru mengenai struktur artikel ilmiah, teknik penulisan akademik, serta etika publikasi. Materi workshop mencakup penulisan judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, hingga penyusunan daftar pustaka sesuai kaidah jurnal ilmiah. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya orisinalitas naskah dan pemahaman terhadap isu plagiarisme dalam publikasi ilmiah. Melalui pendekatan partisipatif, guru didorong untuk aktif berdiskusi dan mempraktikkan langsung penyusunan bagian-bagian artikel berdasarkan pengalaman penelitian atau praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah workshop, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif melalui skema coaching clinic yang dilaksanakan secara berkala. Pendampingan ini dilakukan secara luring dan daring untuk memberikan fleksibilitas serta keberlanjutan proses bimbingan penulisan. Dalam sesi ini, guru mendapatkan umpan balik langsung terhadap draft artikel yang dikembangkan. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi proses submit artikel ke jurnal ilmiah melalui sistem Open Journal Systems (OJS). Simulasi tersebut bertujuan agar guru memahami secara praktis tahapan publikasi, mulai dari registrasi akun hingga proses pengunggahan naskah.

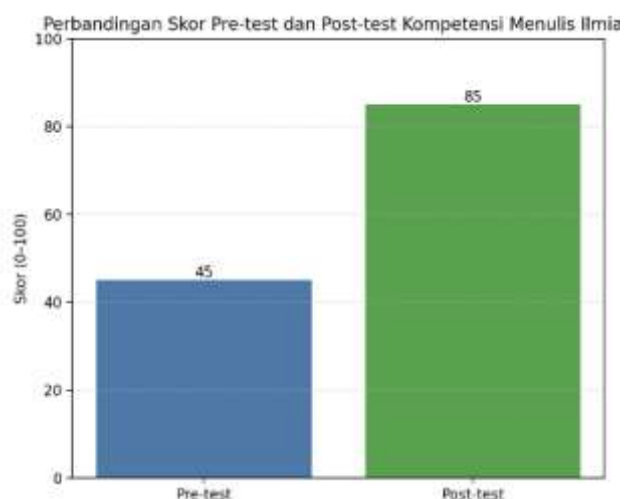


Gambar 4. Peserta Kegiatan Pengabdian

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi menulis ilmiah guru setelah pelatihan. Berdasarkan data kuantitatif, skor rata-rata pre-test sebesar 45 meningkat menjadi 85 pada post-test, yang berarti terjadi peningkatan 88,9% dari baseline. Selain itu, jumlah artikel yang siap submit mencapai 6 naskah, melebihi target minimal 5 artikel. Indikator keberhasilan lainnya adalah terbentuknya komunitas menulis aktif di sekolah mitra.

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi menulis secara kuantitatif. Selain itu, review kualitas artikel oleh tim ahli digunakan sebagai indikator kualitatif. Tingkat ketercapaian keberhasilan juga diukur melalui kuesioner perubahan sikap (motivasi menulis), wawancara reflektif untuk menilai dampak sosial budaya (terbentuknya budaya akademik), serta observasi terhadap keterlibatan guru dalam komunitas menulis. Alat ukur yang digunakan meliputi skala Likert untuk sikap, analisis isi artikel untuk kualitas, dan data partisipasi komunitas untuk keberlanjutan.



Gambar 5. Perbandingan skor pre-test dan post-test kompetensi menulis ilmiah

Berdasarkan Gambar 5, adanya peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan program pendampingan atau pelatihan. Skor rata-rata pre-test tercatat sebesar 45 dari skala 100, yang menunjukkan kemampuan awal peserta masih relatif rendah. Setelah intervensi dilakukan, skor rata-rata post-test meningkat menjadi 85. Peningkatan sebesar 40 poin ini menandakan adanya perkembangan kompetensi menulis ilmiah yang sangat substansial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman, tetapi juga penguasaan keterampilan penulisan ilmiah. Temuan ini selaras dengan berbagai studi pendidikan yang menunjukkan bahwa intervensi terstruktur secara konsisten menghasilkan peningkatan signifikan dalam capaian peserta didik melalui desain pre-test dan post-test, seperti peningkatan hasil belajar HOTS setelah intervensi asesmen formatif (Moyo et al., 2022), peningkatan self-efficacy serta performa akademik melalui performance-based assessment (Adjei et al., 2023), keberhasilan intervensi berbasis learning analytics yang meningkatkan performa mahasiswa (Alalawi et al., 2025), serta efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional

(Mitchell et al., 2025). Selain itu, penggunaan pendekatan gamifikasi juga terbukti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kinerja akademik berdasarkan pengukuran pre-post test pada peserta didik (Montejo et al., 2025). Dengan demikian, perbandingan hasil pre-test dan post-test dalam kegiatan pendampingan penulisan ilmiah ini mengindikasikan efektivitas program dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru, sejalan dengan temuan Nayazik yang menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran terarah mampu meningkatkan kemampuan peserta secara bermakna (Nayazik et al., 2019).

Peningkatan kompetensi menulis ilmiah guru dalam kegiatan ini sejalan dengan temuan Wulandari et al. (2024) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik disertai pendampingan intensif mampu meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan. Pendekatan berbasis praktik memberikan ruang bagi guru untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga hambatan konseptual dan teknis dapat diminimalkan. Hasil ini juga mendukung penelitian Jumini et al. (2024) yang menekankan peran coaching clinic sebagai strategi efektif dalam membangun kepercayaan diri guru untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Selain itu, Sari dan Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan lebih berdampak dibandingkan pelatihan satu arah dalam meningkatkan produktivitas akademik guru. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa peningkatan kompetensi menulis ilmiah memerlukan desain pelatihan yang partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada praktik nyata.

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai SDGs dalam pelatihan penulisan ilmiah selaras dengan rekomendasi Dewi dan Nugraheni (2024) yang menegaskan bahwa penguatan literasi akademik perlu dikaitkan dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Keterkaitan tersebut mendorong guru tidak hanya fokus pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada relevansi sosial dan dampak global dari karya ilmiah yang dihasilkan. Rahman et al. (2021) menambahkan bahwa konteks SDGs dalam pembelajaran akademik mampu meningkatkan kesadaran kritis dan reflektif penulis terhadap isu-isu global. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis menulis ilmiah guru, tetapi juga menanamkan kesadaran global dan tanggung jawab profesional. Hal ini sejalan dengan kerangka pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh United Nations (2015) sebagai fondasi pengembangan pendidikan abad ke-21.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi penulisan ilmiah guru MA NU 11 Peron Kendal secara signifikan. Skor rata-rata pre-test sebesar 45 meningkat menjadi 85 pada post-test, yang berarti terjadi peningkatan hampir dua kali lipat. Selain itu, jumlah artikel yang siap submit mencapai enam naskah, melebihi target minimal lima artikel, serta terbentuk komunitas menulis aktif di sekolah mitra. Program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga membangun budaya akademik yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur, pendampingan intensif, dan integrasi nilai keberlanjutan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif dan inovatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adjei, Y., Osei-Himah, V., Duku, P., & Siaw, W. N. (2023). The impact of performance-based assessment strategies on pre-service teachers' self-efficacy and academic achievement in general physics. *Pedagogical Research*, 8(4), em0168. <https://doi.org/10.29333/pr/13388>
- Alalawi, K., Athauda, R., Chiong, R., & Renner, I. (2025). Evaluating the student performance prediction and action framework through a learning analytics intervention study. *Education and Information Technologies*, 30, 2887–2916. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12923-5>
- Dewi, R. K., & Nugraheni, E. (2024). Integrasi SDGs dalam penguatan literasi akademik guru. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 9(1), 45–58.
- Jumini, J., Setiawan, B., & Lestari, D. (2024). Coaching clinic sebagai strategi peningkatan publikasi ilmiah guru. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik*, 6(2), 112–123.
- Mitchell, S., Schmitz, F. M., Janczukowicz, J., Buzzi, A.-L., Haas, N., Hitzblech, T., Wagenfuehr, J., Guessous, I., & Guttormsen, S. (2025). Does education design matter? Evaluating an evidence-based continuing education intervention on genomic testing for primary care: A pre-test post-test study. *Journal of CME*, 14, 2526234. <https://doi.org/10.1080/28338073.2025.2526234>
- Montejo, C., Libron, G. N. R., & Corpuz, M. (2025). The influence of gamified instruction and traditional teaching method in the academic performance of Grade 12 students in physical science and the mediating roles of motivation and engagement (ERIC Document No. ED677882). ERIC. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED677882.pdf>
- Moyo, S. E., Combrinck, C., & Van Staden, S. (2022). Evaluating the impact of formative assessment intervention and experiences of the Standard 4 teachers in teaching higher-order-thinking skills in mathematics. *Frontiers in Education*, 7, 771437. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.771437>
- Nayazik, A., Suwignyo, J., & Meidika, F. (2019). Peningkatan kemampuan kognitif dalam mengurutkan lambang bilangan melalui media kartu angka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 160–171. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p160-171>
- Rahman, A., Yuliana, S., & Hidayat, T. (2021). Academic literacy and sustainable development goals in teacher professional development. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 15, 67–78.
- Sari, M. P., & Prasetyo, Z. K. (2022). Pendampingan berkelanjutan dalam peningkatan produktivitas karya ilmiah guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(3), 201–213.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations Publishing.
- Wulandari, N., Susanto, H., & Kurniawan, D. (2024). Praktik pendampingan intensif dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah guru. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Profesional*, 8(1), 25–36.